

Peran Hafalan Alquran (Juz'amma) (Studi tentang korelasi antara Menghafal Alquran dengan Hasil Belajar Alquran Hadis di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta)

Saihu

Institut PTIQ Jakarta
madesaihu@ptiq.ac.id

Abstract: This study aims to determine whether there is a relationship between memorization of the Koran with student achievement in the subject of the Koran of Hadith at SDIT Al Musyarrofah Jakarta. In this study the authors used a survey method with a correlational approach by involving fourth grade students (four) who participated in memorizing the Qur'an. Data collection is done by observation, interviews, questionnaires, and documentary studies. Furthermore, data analysis uses correlational analysis with the product moment formula correlation technique. The results of this study are that the Al Musyarrofah SDIT Jakarta is applied and based on the results of the questionnaire is quite good, this can be seen from the analysis of data through an average score of 59,436 which are in the classification between 51-75, therefore it can be concluded that the application of rote learning The Koran for SDIT Al Musyarrofah Jakarta students is categorized as moderate or good enough. Then the students' learning achievements in the Qur'anic hadith subjects at SDIT Al Musyarrofah Jakarta are in the good category with 37 students achieving complete learning. Thus, the relationship between memorizing the Koran and students' achievements in the Qur'anic hadith subjects at SDIT Al Musyarrofah Jakarta with a strong or high interpretation. This can be seen from the results of the product moment statistical formulation with the results of 0.85, located between 0.70 to 0.90 in the "r" correlation table

Keywords: Correlation, Koran Memorization, Learning Achievement, Hadith

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran hadis di SDIT Al Musyarrofah Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dengan melibatkan siswa kelas IV (empat) yang ikut serta dalam kegiatan menghafal Alquraan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumenter. Selanjutnya, analisis data menggunakan analisis korelasional dengan teknik korelasi rumus product moment. Hasil penelitian ini adalah bahwa di SDIT Al Musyarrofah Jakarta yang diterapkan dan berdasarkan hasil kuesioner tergolong cukup baik, ini dapat dilihat dari analisis data melalui skor rata-rata dari 59.436 yang berada dalam klasifikasi antara 51-75, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan hafalan Alquran terhadap siswa SDIT Al Musyarrofah Jakarta dikategorikan sedang atau cukup baik. Kemudian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis di SDIT Al Musyarrofah Jakarta berada dalam kategori baik dengan siswa yang mencapai pembelajaran tuntas sebanyak 37 siswa. Dengan demikian, hubungan antara menghafal Alquran dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Alquran hadis di SDIT Al Musyarrofah Jakarta dengan interpretasi yang kuat atau tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil perumusan statistik product moment dengan hasil 0,85 yang terletak antara 0,70 - 0,90 pada tabel tabel korelasi "r"

Kata kunci: Korelasi, Hafalan Alquran, Prestasi Belajar, Hadis

Pendahuluan

Pancasila dan Undang-Undang merupakan falsafah dan dasar hukum negara Indonesia sekaligus menjadi landasan bagi Sistem Pendidikan Nasional. Dengan demikian setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu disiplin ilmu dari beberapa ilmu yang lainnya. Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus bertujuan untuk mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia".¹ Untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak

¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), h. 13.

mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif.² Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan SDIT Al Musyarrofah Petukangan Jakarta Selatan adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi SD IT Al Musyarrofah Petukangan Jakarta Selatan berakhlak dan berfikir secara Qur`ani. Di sini guru mata pelajaran Alquran dan hadits menerapkan metode hafalan Alquran yaitu hafalan Juz`Amma. Dengan diselenggarakannya program tersebut di sekolah maka diharapkan siswa siswi dapat mengikutinya dengan baik sebagai penunjang dalam belajar bidang studi Alquran dan hadits sehingga hasil belajar atau prestasi dalam bidang studi tersebut bisa meningkat dengan adanya program hafalan Alquran dan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat. Dari latar belakang itulah penulis merasa perlu untuk mengkaji peran hafalan Alquran terhadap hasil belajar (qur`an hadits) siswa kelas IV (empat) di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta.

Kajian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan program hafalan Alquran siswa SDIT Al-Musyarrofah Jakarta, juga untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Al-Qur`an Hadits siswa SDIT Al-Musyarrofah Jakarta, serta untuk mengetahui peranan antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar siswa kelas IV (empat) pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di SDIT Al Musyarrofah Petukangan Jakarta Selatan. Dari ketiga tujuan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar serta dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan SDIT Al-Musyarrofah Jakarta pada khususnya, dalam usaha penyempurnaan kegiatan hafalan Al-Qur`an demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, terutama pada bidang studi Alquran dan hadis.

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang

² Saihu, "Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As Ke-Dunia", *Mumtaz*, 2019; 3 (1): 268-279.

dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.³ Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁴ Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁵ Menghafal Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses peningkatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga peningkatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁶

Berdasarkan pengertian hafalan dan Alquran diatas, dapat disimpulkan bahwa hafalan Alquran adalah hasil dari suatu proses meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan Alquran. Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses hafalan Alquran secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan hafalan Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hanya proses menghafal Al-Qur'an pada juz 30 saja. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respond, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

Alquran adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci Alquran dan hamba-hamba yang terpilihlah yang sanggup menghafalnya.⁷ Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

"kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://kbbi.web.id/>).

⁴ Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), h.24.

⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1.

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

⁷ Saihu, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020; 09 (1): 127-148.

pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.” (Q.S Al - Fathi/35:32)⁸

Alquran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Al-Qur`an diturunkan melalui ruhul Amin Jibril As dengan hafalan yang berangsur- angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran dari Allah melalui Jibril As tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).⁹

Alquran sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, di samping diturunkan kepada hambanya yang terpilih, Alquran diturunkan melalui Ruhul Amin Jibril AS dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang, selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran dari Allah SWT melalui jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Alquran diturunkan secara mutawatir, yang berarti malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah dalam Q.S Al-A`la /87 : 6-7 yaitu:

“Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.” (Q.S Al-A`la /87 : 6- 7).¹¹

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa Alquran diturunkan bukan dengan tujuan namun hafalan. Dari uraian ayat tersebut tidak ada yang menunjukkan kalam ikhbar bukan kalam *insya`*. Oleh karena itu menghafal Alquran bukan kewajiban umat. Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Alquran sebagai penjaga keaslian al-Qur`an yang menjadi sumber pedoman hidup umat Islam.¹² Oleh karena itu dasa bagi orang-orang yang menghafal al-Qur`an adalah: 1) Memang Alquran itu diturunkan secara hafalan; 2) Mengikuti sunnah Nabi

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*

⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*, h. 35

¹⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara*, hal. 37.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*,

¹² Saihu, “Pendidikan Islam Multikulturalisme”, *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*; 2018; 1 (2): 171-187.

Muhammad Saw; 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad Saw.

Atas dasar itu perintah tentang menghafal Alquran karena ayat-ayat itu hikmah diturunkannya Alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya *himmah* (semangat) untuk menghafal, dan Nabi Muhammad Saw dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi ummatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau menerima wahyu secara hafalan, mengajarkannya secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.¹³ Usaha-usaha terhadap pemalsuan Alquran sebenarnya telah ada pada masa Rasulullah, akan tetapi dengan adanya para *hafidz* (penghafal Alquran) maka usaha-usaha tersebut dapat digagalkan. Sebenarnya jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Alquran itu adalah Allah, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.¹⁴

Menghafal Alquran hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *muhadatawatir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Sedangkan dalam Ahsin Wijaya, Syaikh Muhammad Makki Nashr mengatakan:¹⁵

أَنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ضَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كَفَايَةٌ

“*Sesungguhnya menghafal Alquran diluar kepala hukum-nya fardhu kifayah.*”

Namun untuk menghafal beberapa surat seperti al-Fatihah atau selainnya hukumnya *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidak lah sah sholat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Faatihatul Kitaab (pembuka dalam Al Quran,*” (HR. Al Bukhari no. 756 dan Muslim no. 394)

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Alquran hukumnya adalah *fardhu kifayah*, *fardhu kifayah* sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka

¹³ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 23.

¹⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, h. 24.

¹⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.*, h. 24.

semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu.¹⁶ Metode survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis yang dinamakan korelasi. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya pelaksanaan hafalan Alquran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadis. Dalam penelitian ini penulis menguji hubungan hafalan Alquran dengan prestasi belajar Alquran dan hadis siswa SDIT Al-Musyarrofah Jakarta, yaitu variabel bebas (*independent variable*) adalah hafalan Alquran dan Variable terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar Alquran dan hadis.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi SDIT Al-Musyarrofah Jakarta, kelas IV, tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 Orang yang terdaftar pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2018/2019. Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.¹⁹ Salah satu syarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dari populasi terjangkau. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah siswa/siswi di SDIT Al-Musyarrofah kelas IV kurang dari 100 maka sampel diambil semua, berdasarkan penjelasan Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, dikatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.175.

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 99.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54

penelitian populasi.²⁰

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Tabel 1.1. Kisi-kisi angket hafalan Alquran

Variable X	Indikator	Nomor Angket	
		Positif (+)	Negatif (-)
1. Aktivitas hafalan Alquran	11. Pendapat siswa tentang kegiatan hafalan Al-Qur`an	2	1
	12. Tujuan siswa mengikuti hafalan Al-Qur`an	3	
	13. Manfaat kegiatan hafalan Al-Qur`an	4	
	14. Waktu kegiatan hafalan Al- Qur`an	5	
2. Sikap dan Motivasi	21. Sikap siswa dalam melaksanakan hafalan Al- Qur`an		6
	22. Perasaan siswa mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur`an	7	
	23. Rutinitas siswa di rumah		
	24. Motivasi orang tua	8	
	25. Motivasi siswa	9	
		10, 11, 12	
3. Kemampuan Siswa	3.1. Kemampuan siswa dalam hafalan Al-Qur`an	13,14	
	3.2. kemampuan siswa dalam memilih metode hafalan Al-Qur`an	15	
4. Kompetensi Pembimbing	4.1. Aktivitas pembimbing dalam kegiatan hafalan Al- Qur`an	16	
	4.2. Metode penyampaian hafalan Al-Qur`an yang digunakan pembimbing	17	
	4.3. Kompetensi pembimbing terhadap materi hafalan Al-Qur`an	18	

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112

5. Pengaruh Hasil Belajar	5.1. Kaitan Kegiatan Hafalan Al-Qur`An Terhadap Pelajaran Al-Qur`An Hadits	19	
	5.2. Hasil Nilai Pelajaran Al- Qur`An Hadits setelah mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur`an	20	

Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan hafalan Alquran siswa dalam proses belajar Alquran dan hadits. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket hafalan Alquran mengacu kepada aspek- aspek kegiatan hafalan Alquran, sikap dan motivasi, kemampuan siswa, kompetensi pembimbing dan hasil belajar yang terdiri dari 20 item dengan perincian sebagai berikut:

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah, Observasi biasa diartikan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilakukan di SDIT Al-Musyarofah Jakarta. Studi Dokumenter diperlukan untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa yaitu nilai raport pada mata pelajaran Alquran dan hadis semester ganjil 2018/2019. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. *Scoring*

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel. 2. Skor Jawaban Angket Hafalan Al-Qur'an

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Tidak pernah	1
Sering	3	Kadang-kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak pernah	1	Selalu	4

Kemudian hasil seluruh jawaban siswa dengan melihat rata-rata jumlah skor, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel. 3. Klasifikasi Skor Angket Hafalan Alquran

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa, maka yang dipakai adalah rumus "r" *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y - (\Sigma Y)^2]}}$$

Diketahui :

r = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Cases

XY= Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Setelah diperoleh angka indeks product moment korelasi “ r ”, maka dilakukan interpretasi secara sederhana dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “ r ” product moment seperti dibawah ini.²¹

Tabel. 4. Interpretasi Data

Besarnya “ r ” product moment	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya untuk menentukan data penelitian ini signifikan atau tidak, interpretasi juga menggunakan tabel nilai “ r ” (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom* (df) yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

²¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 193

df : *degrees of freedom*

N : *Number of Cases*

Nr : Banyaknya variabel (hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar siswa)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD : *Koefisien Determination* (kontribusi variable X terhadap variable Y)

r : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan hafalam Al-Qur'an yang dilakuakn di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta termasuk kegiatan belajar mengajar dan merupakan bagian dari pelajaran Alquran dan hadis yang diusulkan oleh guru bidang studi pelajaran tersebut karena terangkum di dalamnya usaha menciptakan lulusan yang terbaik dengan memiliki hafalan Alqur'an sebagai pedoman dan suatu usaha praktek pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membedakan antara lulusan madrasah dan sekolah umum. Kegiatan hafalan Alqur'an yang dilaksanakan di SDIT Al- Musyarrofah Jakarta merupakan kegiatan penunjang pembelajaran Alquran dan hadis siswa yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pukul 06:30 sampai 07:30. Materi hafalan Alquran yaitu semua juz 30 (Juz `Amma) dan di tambah dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqi`ah, dan lain- lain. Kegiatan hafalan Al-Qur'an diawali dengan membaca secara bersama- sama surat-surat dalam Juz`Amma yang sudah dihafal, kemudian semua siswa menyetorkan hafalan Alquran satu persatu sampai semua siswa menyetorkan hafalannya.

Setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui editing, maka langkah berikutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase jawaban.

Tabel. 5. Apakah kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat mengganggu pelajaran anda yang lain.

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	a. Selalu	0	0 %
	b. Sering	1	5 %
	c. Kadang-kadang	8	40%
	d. Tidak pernah	11	55%
	Jumlah	20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 0 % siswa menjawab menghafal Al-Qur`an selalu mengganggu pelajaran yang lain, 5 % siswa menjawab sering, 40 % siswa menjawab kadang-kadang dan 55 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 5. Apakah dengan menghafal Al-Qur`an anda merasa terjauh dari sifat madzmumah atau tercela

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	a. Selalu	10	50 %
	b. Sering	6	30 %
	c. Kadang-kadang	2	10 %
	d. Tidak pernah	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 50 % siswa menjawab menghafal Al-Qur`an selalu merasa terhindar dari sifat madzmumah, 30 % siswa menjawab sering, 10 % siswa menjawab kadang-kadang dan 10 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 6. Apakah anda pernah merasa jenuh dalam menghafal Alquran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	a. Selalu	2	10 %
	b. Sering	4	20 %
	c. Kadang-kadang	8	40 %
	d. Tidak pernah	6	30 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 % siswa menjawab selalu merasa jenuh menghafal Al-Qur`an, 20 % siswa menjawab sering, 40 % siswa menjawab kadang-kadang dan 30 % siswa menjawab tidak pernah.

Tabel. 7. Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk menghafal Alquran setelah selesai salat lima waktu

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	a. Selalu	6	30 %
	b. Sering	6	30 %
	c. Kadang-kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 % siswa menjawab selalu meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setelah selesai shalat 5 waktu, 30 % siswa menjawab sering, 30 % siswa menjawab kadang-kadang dan 10 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 8. Apakah anda merasa menghafal Alquran itu penting

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	a. Selalu	13	65 %
	b. Sering	5	25 %
	c. Kadang-kadang	2	10 %
	d. Tidak pernah	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65 % siswa menjawab menghafal Alquran itu selalu penting, 25 % siswa menjawab sering, 10 % siswa menjawab kadang-kadang dan 0 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 9. Apakah anda sering mengulang hafalan Alquran di rumah

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	a. Selalu	3	15 %
	b. Sering	5	25 %
	c. Kadang-kadang	9	45 %
	d. Tidak pernah	3	15 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 % siswa menjawab selalu mengulang hafalan Al-Qur'an di rumah, 25 % siswa menjawab sering, 45 % siswa menjawab kadang-kadang dan 15 % siswa menjawab tidak pernah.

Tabel. 10. Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Alquran anda

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	a. Selalu	5	25 %
	b. Sering	6	30 %
	c. Kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 25 % siswa menjawab orang tua selalu mengetahui perkembangan hafalan Alquran, 30 % siswa menjawab sering, 25 % siswa menjawab kadang-kadang dan 20 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 11. Apakah anda pernah merasa iri melihat hafalan Alquran teman anda bertambah

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	a. Selalu	7	35 %
	b. Sering	5	25 %
	c. Kadang-kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 35 % siswa menjawab selalu merasa iri melihat hafalan Al-Qur`an teman bertambah, 25 % siswa menjawab sering, 30 % siswa menjawab kadang-kadang dan 10 % siswa menjawab tidak pernah.

Tabel. 12. Apakah motivasi belajar anda meningkat setelah mengikuti kegiatan hafalan Alquran khususnya pada mata pelajaran Alquran hadis

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	a. Selalu	4	20 %
	b. Sering	5	25 %
	c. Kadang-kadang	7	35 %
	d. Tidak pernah	4	20 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 % siswa menjawab motivasi belajarnya selalu meningkat setelah mengikuti kegiatan hafalan Alquran khususnya pada mata pelajaran Alquran hadits, 25 % siswa menjawab sering, 35 % siswa menjawab kadang-kadang dan 20 % siswa menjawab tidak.

Tabel. 13. Apakah anda sudah hafal semua surat dalam Alquran

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	a. Selalu	0	0 %
	b. Sering	0	0 %
	c. Kadang-kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	15	75 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 0 % siswa menjawab selalu hafal semua Al-Qur'an, 0 % siswa menjawab sering, 25 % siswa menjawab kadang-kadang dan 75 % siswa menjawab tidak.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai (*legger*), prestasi belajar yang diambil oleh penulis adalah nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Tabel. 13. Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Bidang Studi Pada :	
		Hafalan Qur'an (X)	Qur'an Hadits (Y)
1	ALIEF FATHIER JUAN MARTIN	70	75
2	ALISA DIAN RAMADHANI	65	80
3	CANDRANINGTYAS	80	93
4	DINDA DWI MAULIDA	70	90
5	DZAKY ALMYR MUHAMAD	65	83
6	FINNA NAILATUL HUSNA	80	88
7	HAIDAR DJAFENO FARROS	70	78
8	HAURAA ZHAAFIRAH	75	83
9	KARTIKA	75	90
10	KENZI PRABASWARA ARINDRA	65	73
11	KERVIN HADENANDA SANUSI AL FARIZZI	65	73
12	KEYSHA KHUMAIRA AZHAR	70	73
13	LAURA GHEA NOVTHAZA	75	86
14	MUHAMMAD AKRAM RAMADHAN	65	73
15	MUHAMMAD ARTA MANZALLIKA	70	73

16	MUHAMMAD BANYU BUANA	65	73
17	MUHAMMAD CIKAL ALFIKRI	75	73
18	MUHAMMAD FATHAR AMRY	65	83
19	MUHAMMAD RAFIQ SIDDIQ DALIMUNTHE	70	73
20	RIZAL HALIM AHMADINEJAD	65	73

Seperti telah disebutkan, penelitian di atas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (Hafalan Alquran) dan variabel Y (Qur'an Hadits) terdapat korelasi yang signifikan. Sebelum kita lakukan perhitungan untuk memperoleh Angka Indeks Korelasi (r_{xy}), terlebih dahulu kita rumuskan *Hipotesis Alternatif* (H_a) dan *Hipotesis Nihilnya* (H_o), sebagai berikut:

H_a : “Ada korelasi yang signifikan, antara Variabel X (Nilai Hasil Hafalan Alquran) dan Variabel Y (Nilai Hasil Qur'an Hadits).”

H_o : “Tidak ada korelasi positif yang signifikan, antara Variabel X (Nilai Hasil Hafalan Alquran) dan Variabel Y (Nilai Hasil Qur'an Hadits).”

Pengelolaan Data dan Analisis Data

Untuk menguji data antara skor angket hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. 14. Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antara Variabel X (Nilai Hasil Hafalan Alquran) dan Variabel Y (Nilai Hasil Qur'an Hadits)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	70	75	4900	5625	5250
2	65	80	4225	6400	5200
3	80	93	6400	8649	7440
4	70	90	4900	8100	6300
5	65	83	4225	6889	5395
6	80	88	6400	7744	7040

7	70	78	4900	6084	5460
8	75	83	5625	6889	6225
9	75	90	5625	8100	6750
10	65	73	4225	5329	4745
11	65	73	4225	5329	4745
12	70	73	4900	5329	5110
13	75	86	5625	7396	6450
14	65	73	4225	5329	4745
15	70	73	4900	5329	5110
16	65	73	4225	5329	4745
17	75	73	5625	5329	5475
18	65	83	4225	6889	5395
19	70	73	4900	5329	5110
20	65	73	4225	5329	4745
N = 20	1400	1586	98500	126726	111435

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{20.111435 - (1400)(1586)}{\sqrt{[20.98500 - (1400)^2][20.126726 - (1586)^2]}} \\
 &= \frac{2228700 - 2220400}{\sqrt{[1970000 - 1960000][2534520 - 2515396]}} \\
 &= \frac{8300}{\sqrt{10000.19124}} \\
 &= \frac{8300}{\sqrt{191240000}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{8300}{13828,955}$$

$$= 0,600$$

Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} :

- Interpretasi secara kasar/sederhana: Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y *tidak bertanda negatif*, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,600), yang besarnya berkisar antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk *korelasi positif yang sedang*.
- Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “r”:
df = N-nr. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian disini adalah 20 orang. Dengan demikian N = 20. variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y; jadi nr = 2. maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu : df = 20-2 = 18. Dengan “df” sebesar 18, dikonsultasikan dengan tabel nilai “r”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan melihat “rt” diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 5% = 0,444
 - Pada taraf signifikan 1% = 0,561
- Ternyata “ r^{xy} ” atau “ r^0 ” lebih besar dari “r” tabel atau “rt” baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu (0,600/0,444/0,561). Dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar Al-Qur`an Hadits siswa.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

$$= 0,600^2 \times 100$$

$$= 36 \%$$

Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an sebesar 36%, maka 64% lagi ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan uraian statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 36%.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Kegiatan hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta merupakan kegiatan penunjang pembelajaran Alquran dan hadis siswa yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pukul 06:30 sampai 07:30. Materi hafalan Alquran yaitu semua juz 30 (Juz `Amma).

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada responden dikatakan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an mencapai rata-rata 70,35. dengan demikian sesuai dengan data yang ada, hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Musyarrofah Jakarta adalah berada pada rata-rata sedang atau cukup baik. Nilai rata-rata prestasi hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa SDIT Al-Musyarrofah Jakarta tergolong baik. Terdapat hubungan yang positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa SDIT Al-Musyarrofah Jakarta. Terlihat kontribusi kecenderungan kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,600 dengan kontribusi sebesar 36% terhadap prestasi belajar siswa dan 64% ditentukan oleh faktor lain.

Rekomendasi

Kepada pihak sekolah penulis mendorong agar dapat memberikan tambahan waktu untuk kegiatan hafalan Alquran sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal. Bagi guru penulis menghimbau agar terus memperhatikan hafalan Alquran siswa dan terus meningkatkan bimbingannya agar tujuan hafalan Alquran yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Kepada orang tua penulis menghimbau agar lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran di rumah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tertarik dan senang untuk menghafal dan menambah terus hafalan-nya karena mampu tidaknya seorang anak dalam membaca dan menghafal Alquran merupakan tanggung jawab orang tua juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahan*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Derajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni, 1997.
- Hasyim, Husaini A. Madjid, *Syarah Riyadhus Shalihin*, terj. dari Riaydhus Shalihin oleh Mu`ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.
- Khon, Abdul Madjid, *Praktikum Qira`at*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mughni, Mudhafar, *ushul fiqh 1*. Jakarta: Lingkar Studi Islam Publishing, 2003.
- Muhammad bin Ismail, Imam Abdullah, *Shahih Bukhari, terj.dari Shahih Bukhari Juz VI* oleh Achmad Sunarto. Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Nawabudin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Alquran*. Bandung: Cv. Sinar Baru, 1991.
- Purwanto, Ngali, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Qari`, M. Taqiyul Islam, *Cara mudah menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Rouf, Abdul Aziz Abdu, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Dzilal Pess, 1996.
- Saihu, "Pendidikan Islam Multikulturalisme", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*; 2018; 1 (2): 171-187.
- _____, " Rintisan Peradaban Profetik Umat Manusia Melalui Peristiwa Turunnya Adam As Ke-Dunia", *Mumtaz*, 2019; 3 (1): 268-279.
- _____, "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020; 09 (1): 127-148.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar dan mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *psikologi suatu pengantar (dalam perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugianto, Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sujiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: rajawali Press, 2003.
- Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur`an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 1995.

- Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tirtonegoro, Surtatinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara, 2006.
- Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2017.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Winata, Udin Saripudin dan Rustana Adi Winata, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998.
- Wisnu Arya Wardhana, *Alquran dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2013.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985.